

SOSIALISASI OLAHRAGA DISABILITAS DI KABUPATEN PURBALINGGA

Agung Dwi Darmawan¹, Roy Try Putra², Ardyansyah Arief Budi Utomo³, Lukas Susanto⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
e-mail: agung@unipma.ac.id

Abstrak

Olahraga disabilitas memberikan kesempatan talenta insan difabel untuk mengasah keterampilan dibidang olahraga. Olahraga sejatinya untuk semua kalangan. Tetapi berbeda dengan olahraga disabilitas dikabupaten purbalingga yang masih berkembang perlu adanya pengenalan secara massif dan berkelanjutan. Kesempatan yang sama untuk penyandang disabilitas dalam meraih prestasi olahraga bahkan mereka memiliki peluang lebih superior untuk mencapai prestasi. Upaya memasyarakatkan olahraga disabilitas agar tersebar diseluruh daerah membutuhkan kerjasama dan kolaborasi kepada seluruh komponen baik pemangku kebijakan, sekolah, orangtua, serta masyarakat khalayak umum. Strategi awal untuk mengenalkan secara luas ke elemen masyarakat ialah dengan pendekatan sosialisasi secara internal dan eksternal. Sosialisasi dengan cara menghadirkan dan mengundang langsung bertujuan untuk mengenalkan olahraga disabilitas. Pada hasil pretes sebelum diadakanya kegiatan sosialisasi banyak dari penyandang disabilitas tidak mengetahui olahraga disabilitas. Setelah upaya sosialisasi olahraga disabilitas mencerahkan polapikir penyandang disabilitas bahwa mereka memiliki potensi dan kesempatan sama seperti olahraga pada umumnya untuk meraih prestasi dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Olahraga disabilitas di kabupaten purbalingga masih dianggap asing dan ini merupakan tantangan bagi pengurus dan pelatih untuk meningkatkan pemahaman penyandang disabilitas dan masyarakat. Upaya meleak disabilitas memberikan kontribusi yang sangat baik akan berdampak memberikan fasilitas bagi insan disabilitas. Pentingnya mensosialisasikan meleak olahraga difabel di kabupaten purbalingga sebagai bentuk mensetarakan kualitas olahraga Indonesia.

Kata kunci: Sosialisasi, Olahraga Disabilitas, Kabupaten Purbalingga

Abstract

Disability sports provide opportunities for the talents of disabled people to hone their skills in the field of sports. Sport is truly for everyone. However, unlike disability sports in Purbalingga Regency, which is still developing, there needs to be massive and sustainable introduction. Equal opportunities for people with disabilities to achieve sporting achievements, they even have superior opportunities to achieve achievements. Efforts to make disability sports popular in all regions require cooperation and collaboration between all components, including policy makers, schools, parents and the general public. The initial strategy to widely introduce elements of society is to use an internal and external socialization approach. Socialization by presenting and inviting directly aims to introduce disability sports. In the pre-test results before the outreach activities were held, many people with disabilities did not know about disability sports. After efforts to socialize disability sports, it has enlightened the mindset of people with disabilities that they have the same potential and opportunities as sports in general to achieve achievements and improve their standard of living. Disability sports in Purbalingga district are still considered foreign and this is a challenge for administrators and coaches to increase understanding of people with disabilities and the community. Disability literacy efforts make a very good contribution and will have an impact on providing facilities for people with disabilities. The importance of socializing sports literacy for disabled people in Purbalingga district as a form of equalizing the quality of Indonesian sports.

Keywords: Socialization, Disability Sports, Purbalingga District

PENDAHULUAN

Olahraga zaman ini mampu mencakup berbagai dimensi yang general dan bisa menembus segala elemen lapisan masyarakat mulai dari statu social, ekonomi, maupun mayarakat yang mayoritas atau minoritas yang sering dikenal insan disabilitas/kaum cacat. Pada dasarnya kesempatan yang sama dimiliki oleh insan disabilitas untuk berproses pada bidang olahraga dalam mencapai prestasi olahraga. Perkembangan olahraga disabilitas sudah mulai merata disetiap daerah. Jawa tengah saat ini

menjadi pusat pengembangan pembinaan prestasi olahraga disabilitas. Banyak kalangan awam minim literasi dan informasi terkait olahraga disabilitas ini menimbulkan dampak terhadap perkembangan olahraga disabilitas bahkan masyarakat umum menganggap insan disabilitas menganggap beban (Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyananto 2020).

Olahraga merupakan aktivitas dalam meningkatkan kemampuan fisik, pendidikan, rekreasi, dan prestasi (HYS Santoso Giriwijoyo 2012) (Dikdik zafar sidik, paulus L. Pesurnay 2019) (Dermawan, Tangkudung, and Pd 2018) (Wahyuri 2019) (Saharullah 2019). Meraih prestasi olahraga saat ini tidak hanya fokus pada non disabilitas. Insan disabilitas memiliki kesempatan yang sama. Olahraga disabilitas mempunyai peran yang penting dalam memberikan fasilitas dan membantu untuk meningkatkan keterampilan cabang olahraga masing-masing sesuai minat, bakat, serta klasifikasi yang dimiliki oleh insan disabilitas. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan olahraga disabilitas perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintahan, swasta, akademisi, serta praktisi yang handal dibidangnya guna mencapai tujuan bersama untuk olahraga disabilitas yang jaya (Roy Try Putra 2020) (arimbi, poppy elisano arfanda 2022). Pemerintah saat ini telah memberikan perhatian yang baik terhadap perkembangan olahraga disabilitas dengan menunjukkan adanya perhelatan kompetisi secara berjenjang baik tingkat kabupaten, provinsi, sekala nasional, bahkan olimpiade.

Tantangan orangtua ialah mereka masih memiliki rasa malu dengan kondisi pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia dituntut mencari solusi bukan fokus pada setiap problematika. Ketika orangtua mulai terbuka pola pikirnya bahwa setiap anak memiliki keterampilan dan performa yang istimewa untuk mereka kembangkan sehingga menjadi pribadi berprestasi. Setiap kondisi ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan yang baik dan informasi yang tepat. Proses mencapai sebuah tujuan perlu adanya kolaborasi dan persepsi searah serta keterbukaan program (Imelda et al. 2023). Menguatkan literasi dan sosialisasi untuk kemajuan olahraga disabilitas demi tercapainya memasyarakatkan olahraga disabilitas.

Penegasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2022 Keolahragaan bahwa olahraga penyandang disabilitas adalah olahraga olahraga yang dilakukan sesuai kondisi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik seseorang. Insan disabilitas membutuhkan sebuah kegiatan positif untuk mendukung keberlangsungan kebugaran fisik dan kekuatan mental, untuk mencapai kebugaran bagi insan disabilitas melalui pendekatan aktivitas sesuai dengan tingkat hambatan dan klasifikasi dengan cara memodifikasi sesuai kebutuhan (Putra, Utomo, and Primiani 2022) (Ashadi 2019). Sejatinya pemerintah telah menyusun dengan baik wadah organisasi olahraga disabilitas.

National Paralympic Commite Indonesia (NPCI) telah tersebar mulai dr provinsi hingga kabupaten tujuan didirikan organisasi ini untuk memberikan ruang dan tempat para insan disabilitas meningkatkan keterampilan olahraga. NPC Indonesia berdiri sendiri melepaskan dari keanggotaan dibawah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) pada tahun 2015 dengan menunjukkan kerja keras seluruh elemen mampu menampilkan kembangan yang sangat pesat. NPCI salah satu organisasi di Indonesia yang fokusnya meningkatkan prestasi olahraga disabilitas. NPCI dan KONI telah berdiri sejajar yang telah mewadahi pada bidang olahraga. KONI mewadahi olahraga prestasi non disabilitas (Sulaymanas 2014). Tujuan NPCI dalam mewadahi untuk kemandirian para insan difabel. Kemandirian ini memberikan solusi untuk lebih kuat sejak dini. NPCI memfasilitasi dalam berproses meraih prestasi sejak muda sehingga adanya program dirancang sejak usia muda. Program usia muda yang dirancang yakni Pembinaan Atlet Usia Dini (PAUD) khusus disabilitas ini menjadi peluang yang berjenjang bagi insan disabilitas yang memiliki keterampilan dibidang olahraga.

Olahraga disabilitas merupakan salah satu solusi bagi insan disabilitas untuk meniti karir dan meningkatkan keterampilan. Hambatan dan tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi para insan disabilitas yang masih tergolong minim. Minimnya literasi dan melek terhadap olahraga disabilitas perlunya mengedukasi dan memberikan pemahaman yang relevan untuk menjadikan insan difabel yang mandiri. Sehingga penting bagi kami untuk mengadakan sosialisasi olahraga disabilitas di kabupaten purbalingga. Memacu untuk bergabung pada wadah yang telah pemerintah siapkan yakni nasional paralimpik commite Indonesia kabupaten purbalingga.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan tentang sosialisai olahraga disabilitas bertujuan untuk memberikan literasi dan informasi bahwa insan disabilitas memiliki hak yang sama untuk olahraga dan mampu mencapai kancah internasional. Metode kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi 3 tahapan



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahapan observasi
Sebagai dasar untuk mengetahui kondisi lapangan yang ada di kabupaten purbalingga terkait dengan perkembangan olahraga disabilitas. survey dilaksanakan dengan pengamatan langsung untuk menggali informasi perkembangan olahraga disabilitas dan bagaimana tantangan yang dihadapi untuk masyarakatkan olahraga disabilitas. survey dilakukan pada hari sabtu, 14 September 2024 oleh tim PKM Ilmu Keolahragaan Universitas PGRI Madiun
2. Tahapan Sosialisasi
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memiliki tujuan untuk meleak olahraga disabilitas kepada seluruh kalangan insan difabel yang ada di wilayah kabupaten purbalingga. Teknik penyampaian sosialisasi dengan ceramah dan diskusi terbuka dengan menggunakan media LCD proyektor untuk memberikan tampilan yang menarik sehingga menstimulus para peserta dalam memahami materi.
3. Tahapan Evaluasi
Tujuan dari evaluasi yakni untuk menganalisa ketercapaian kegiatan sosialisasi olahraga disabilitas. Pemberian data dan angket sebagai upaya dalam menganalisa keterdampakan peserta mengikuti sosialisasi. Anailisi ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Metode dan Indikator

Metode	Indikator Program
Observasi	Konsdisi NPCI Kab. Purbalingga Kondisi atlet usia muda
Sosialisasi	Keaktifan dan pemahaman peserta
Evaluasi	Perbandingan data sebelum dan setelah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil data pada setiap tahapan kegiatan, adalah sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Tahap awal pada pelaksanaan kegiatan ini ialah survey/observasi keadaan lapangan dilakukan oleh tim pengabdian bagaimana kondisi organisasi, pengurus, dan para atlet. Merujuk pada hasil survey keadaan awal olahraga disabilitas mendapatkan gambaran awal yang dimana pada dasarnya sumber daya manusia pengurus NPCI Kab. Purbalingga tergolong memadai karena memiliki klasifikasi orang-orang yang berperan di dunia pendidikan olahraga dan termasuk praktisi dunia olahraga. Adanya SDM yang sudah tergolong mumpuni namun masih memiliki banyak tantangan dalam memasyarakatkan olahraga disabilitas di kabupaten Purbalingga. Tantangan yang dihadapi cukup kompleks mulai dari menentukan klasifikasi atlet yang potensial untuk pembibitan dan pembinaan atlet jangka panjang, menemukan atlet usia muda/usia sekolah sebagai upaya pembinaan jangka panjang, tingkat ekonomi dan wilayah yang cukup jauh dari pusat kota Purbalingga yang dimana sarana dan prasarana olahraga yang cukup lengkap. Memiliki SDM yang mayoritas Guru Olahraga seharusnya menjadi keuntungan yang baik karena langsung berinteraksi dengan murid dan orangtua. Sehingga dalam proses perekrutan dan meleak olahraga disabilitas terbatas karena tidak mensosialisasikan secara menyeluruh dan tidak memanfaatkan fasilitas serta kesempatan yang baik. Adanya permasalahan dan tantangan ini menjadikan perkembangan informasi olahraga disabilitas tidak merata keseluruh pelosok daerah kabupaten Purbalingga. Kondisi ini menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk memberikan edukasi, literasi meleak olahraga disabilitas.



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Melakukan Survey Kepada Jajaran Pengurus NPCI Kab. Purbalingga

2. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini mensosialisasi dengan pendekatan dan metode ceramah dan diskusi menggali literasi dan informasi. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 50 peserta yang dari berbagai kalangan dan klasifikasi hambatan/ difabel beserta orangtua dan guru pendamping serta pengurus NPCI Kab. Purbalingga. Penyajian materi yang dipaparkan yakni, Gambaran Umum olahraga disabilitas, manfaat yang didapat ketika menjadi atlet disabilitas, penguatan organisasi olahraga disabilitas. pendukung dalam pemaparan ini menggunakan LCD proyektor, sound untuk penguatan suara untuk mendukung keberlangsungan dan kelancaran pemaparan materi. Seluruh peserta terlibat aktif mendengarkan materi yang diberikan oleh pemateri. Seluruh peserta kegiatan sosialisasi disebarkan kuisioner disesi akhir acara kegiatan. Seluruh angket hasilnya dapat disimpulkan seluruh peserta faham dan mengerti materi rangkaian materi yang dipaparkan. Seluruh rangkaian acara sosialisasi olahraga disabilitas terlaksana sangat baik sesuai dengan rencana yang telah didesain. Seluruh audens mendapatkan berbagai informasi literasi dan pengalaman tentang melekat olahraga disabilitas dan komunitas disabilitas.



Gambar 3. Pemaparan Materi Olahraga Disabilitas



Gambar 4. Diskusi Dengan Peserta



Gambar 5. Foto Bersama

3. Evaluasi

Evaluasi tahapan ini bertujuan untuk menganalisa rangkaian seluruh pelaksanaan kegiatan. Analisa hasil dari kuisioner kegiatan sosialisasi olahraga disabilitas yang mulai dari tahapan survey, tahapan sosialisasi, dan tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi olahraga disabilitas menjadi sebuah upaya yang solutif untuk memasyarakatkan olahraga disabilitas keseluruhan insan difabel dan pelosok Kabupaten Purbalingga. Praktik/pelatihan pembuatan batik ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif setelah melakukan diskusi dengan para peserta pada dasarnya olahraga disabilitas cukup sederhana dan potensi sebagai langkah meniti karir pada bidang olahraga. Hasil analisa kuisioner pretest dan posttest pelaksanaan rangkaian kegiatan dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis kuisioner pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Sebelum sosialisasi (%)	Setelah sosialisasi (%)
Tingkat literasi pemahaman peserta tentang olahraga disabilitas	10	90
Partisipasi dan motivasi peserta mengikuti sosialisasi olahraga disabilitas	0	100
Tingkat keaktifan peserta sosialisasi olahraga disabilitas	0	100
Keinginan bergabung dalam olahraga disabilitas NPCI kab. Purbalingga	0	85
Ketuntasan dan ketercapaian rangkaian materi kegiatan	0	100

Merujuk ada hasil analisis kuisioner peserta sosialisasi olahraga disabilitas pada awalnya tingkat literasi minim pemahaman tentang olahraga disabilitas. Tingkat pemahaman peserta sebelum mengikuti sosialisasi olahraga disabilitas sebelum dilakukan sebesar 10%, setelah pelaksanaan sosialisasi, pemahaman peserta ada peningkatan yakni 90%. Upaya sosialisasi ini memberikan dampak dan manfaat yang baik untuk para peserta sebagai bekal melek literasi olahraga disabilitas untuk menyongsong peningkatan prestasi olahraga disabilitas Kabupaten Purbalingga (Anjani, Karsono, and Hartanto 2023) (Zahra, Fajar, and Azyumardi 2023). Seluruh rangkaian kegiatan ini memberikan informasi dan pengalaman berinteraksi dengan sesama insan difabel sehingga menimbulkan rasa syukur bahwa masing-masing insan disabilitas memiliki hambatan dan tantangan tersendiri dalam mengarungi bahtera kehidupan. Rangkaian kegiatan sosialisasi olahraga disabilitas memberikan dampak yang sangat baik sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi dalam mengikuti kegiatan ini dengan persentase 100% (Fadlih 2019) (Kurniawati 2023).

Antusiasme para peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan sosialisasi. Sehingga menambah hidupnya jalanya proses sosialisasi tingkat keaktifan para peserta dipersentasekan sebesar 100 % pasca mereka mendapatkan pemaparan olahraga disabilitas. antusias para peserta menandakan meningkatnya mindset positif untuk memberikan ruang lebar dan luas untuk bisa bergabung di olahraga disabilitas yang ada di kabupaten Purbalingga. Para peserta yang bergabung akan mendapatkan fasilitas yang baik dalam proses peningkatan keterampilan olahraga yang diminati yang tentunya dengan pola berproses bersama untuk olahraga disabilitas purbalingga persentase ingin bergabung di olahraga disabilitas

sebesar 85 % (Magfiroh and Jannah 2022) (Khoerunnisa et al. 2022) (Haris, Taufan, and Nelson 2021).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi olahraga disabilitas dikabupaten Purbalingga diadakan Pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pemerataan literasi dan informasi olahraga disabilitas. menanamkan pola pikir yang terbuka untuk insan disabilitas bahwa hambatan bukan pemutus harapan untuk meraih prestasi gemilang di olahraga yang semakin berkembang. Upaya memberikan bekal untuk memajukan olahraga disabilitas dikabupaten purbalingga. Olahraga disabilitas akan membuka kesempatan yang baik dalam mempererat relasi antar insan disabilitas, mewadahi kegiatan latihan pembinaan prestasi, membuka peluang meningkatkan keterampilan dalam usaha untuk mencukupi hidup hariannya. National Paralimpic Commite Indonesia Kabupaten Purbalingga sebagai wadah mereka dalam berproses bersama untuk meningkatkan olahraga disabilitas.

SARAN

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan membahas terkait Talent Scouting untuk atlet usia muda, menggali potensi olahraga dan membekali para pelatih dan atlet untuk peningkatan prestasi olahraga disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektok Universitas PGRI Madiun, Ketua LPPM Universitas PGRI Madiun, Ketua dan jajaran pengurus (NPCI) National Paralimpic Commite Indonesia Kabupaten Purbalingga, dan Seluruh Insan disabilitas Kabupaten Purbalingga

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Kunthi Cintya, Danarti Karsono, and Tri Hartanto. 2023. "Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas Di Karanganyar." *Journal of Architecture Cultural and Tourism Studies* 1(1): 39–50.
- arimbi, poppy elisano arfanda, lita puspita. 2022. *Implementasi Ilmu Keolahragaan Dalam Perkembangan Olahraga Disabilitas Indonesia*.
- Ashadi, Kunjung. 2019. *Uwais Inspirasi Indonesia Olahraga Disabilitas*.
- Dermawan, Dikdik Fauzi, Prof James Tangkudung, and M Pd. 2018. "Periodisasi, Perencanaan Latihan." Universitas Negeri Jakarta: 1–21. https://www.researchgate.net/profile/Dikdik_Dermawan/publication/328731747_Perencanaan_Latihan_Periodisasi/links/5bdef158299bf1124fba2a38/Perencanaan-Latihan-Periodisasi.pdf.
- Dikdik zafar sidik, paulus L. Pesurnay, Luky Afari. 2019. *Pelatihan Kondisi Fisik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlih, Andi Muhammad. 2019. "Minat Dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga." *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)* 2(01): 68–76.
- Haris, Fahmil, Johandri Taufan, and Sonya Nelson. 2021. "Peran Guru Olahraga Bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3883–91.
- HYS Santoso Giriwijoyo, Dikdik Zafar Sidik. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Imelda, Chitra et al. 2023. "Sosialisasi Dasar Hukum Pembinaan Atlet Penyandang Disabilitas Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(10): 2607–13.
- Khoerunnisa, Dinda et al. 2022. "Journal of Sport Coaching and Physical Education Pengalaman Atlet Disabilitas Dalam Pemakaian Sarana Sanitasi Pada Fasilitas Olahraga." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 7(229): 123–30.
- Kurniawati, Ani. 2023. "Pelatihan Penjas Adaptif Bagi Guru PJOK Dan Guru SLB Serta Penggiat Olahraga Disabilitas." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 179.
- Magfiroh, Maya Nisaul, and Miftakhul Jannah. 2022. "Hubungan Antara Mental Toughness Dengan Competitive Anxiety Pada Atlet Disabilitas." *Jurnal Patriot* 4(2): 123–38.
- Putra, Roy Try, Andri Wahyu Utomo, and Cicilia Novi Primiani. 2022. *Anatomi Otot Dan Latihan Beban Dalam Olahraga*. 1st ed. ed. Andri Wahyu Utomo. Madiun: Unipma Press.
- Roy Try Putra, Dimas Kurniawan. 2020. "SOSIALISASI PERAN IPTEK DAN SPORT SCIENCE

- DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KONI KABUPATEN MADIUN.” Jurnal pengabdian kepada masyarakat sisthana 2(2): 77–86.
- Saharullah, Hasyim. 2019. DASAR-DASAR ILMU KEPELATIHAN. Cetakan pe. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyo, Prayogi Dwina Angga. 2020. KERANGKA PEMBINAAN OLAHRAGA DISABILITAS. pertama. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sulaymanas, Andi. 2014. “Panduan Sport Science KONI.”
- Undang-undang, Pembukaan. 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- . 2022. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan.
- Wahyuri, Bafirman HB dan Asep Sujana. 2019. Pembentukan Kondisi Fisik. Depok: Rajawali Pers.
- Zahra, Zahra Citra Fanita, Fajar Awang Irawan Fajar, and Azyumardi Azra Azyumardi. 2023. “Peran Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Terhadap Pembinaan Olahraga Pada Penyandang Disabilitas.” JSES : Journal of Sport and Exercise Science 6(1): 45–55.